

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Basri (2013) merupakan suatu proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang terus menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pendidikan adalah perjalanan yang tak pernah henti sepanjang hidup manusia dan merupakan hal yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan yaitu usaha atau proses dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran efektif. Pendidikan bukan hanya ada di sekolah tetapi ada juga dalam lingkungan masyarakat dan rumah. Pendidikan bukan hanya sekedar materi tetapi harus melekat pada keimanan dan akhlak.

Pendidikan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Indonesia adalah pendidikan yang memberikan bekal kemampuan dasar bagi siswa. Kemampuan dasar tersebut meliputi kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta pemahaman dan keterampilan dasar yang sesuai tingkat perkembangan siswa (Basri, 2013). Hal ini diberikan dengan tujuan untuk membekali siswa terhadap mata pelajaran, mempersiapkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta memberi bekal bagi masa depan siswa.

Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri (Ali, 2000) menyatakan bahwa:

Aqidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan kesholehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya sang pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak yang dimaksud aqidah.

Pembelajaran aqidah akhlak di MI berisi beberapa bahan ajar yang mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar siswa untuk dapat memahami rukun iman secara sederhana serta pengamatan dan pembiasaan berakhlak islami untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan setelahnya. Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan sub bab mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di ajarkan pada jenjang pendidikan madrasah yang didalamnya membahas ajaran agama islam dari segi aqidah dan akhlak (Rachmawati, 2018).

Kedudukan akhlak di kehidupan manusia menempati tempat yang paling penting, sebagai individu ataupun masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir batinnya, tetapi apabila akhlaknya buruk maka rusaklah lahir batinnya (Abdullah, 2007). Ibnu Qoyim (Hilmi, 2004) berkata bahwa "Akhlak yang mulia harus di usahakan dan dibiasakan. Jika dibiasakan maka suatu perbuatan akan menjadi kepribadiannya." Sebab itu pemahaman akidah akhlak sangat penting diterapkan sejak dini untuk menentukan bagaimana kehidupan lahir batinnya nanti. Adapun Standar Kompetensi yang di pilih peneliti yaitu tentang menghindari akhlak tercela, sedangkan Kompetensi Dasar yaitu

menghindari sifat malas melalui kisah masa remaja Nabi Muhammad Saw.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara bebas dengan guru kelas II MI Al-Khoeriyah Kabupaten Karawang pada beberapa proses pembelajaran aqidah akhlak sebelumnya bahwa kemampuan pemahaman siswa kurang terlihat karena perilaku siswa dikelas yang tidak memperhatikan guru ketika proses belajar berlangsung, masih banyak siswa yang ngobrol, makan, dan bercanda kejadian tersebut disebabkan beberapa faktor. Mungkin saja patut diduga bahwa metode yang diberikan kurang tepat dengan materi yang disampaikan sehingga proses pembelajaran terlihat membosankan dan kurang efektif. Hal ini terlihat ketika observasi dilakukan dan ketika guru memberikan pertanyaan dari 28 siswa yang menjawab hanya 3-5 orang saja, selain itu dilihat dari nilai tes siswa beragam, dari 24 siswa hanya 10 siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan 14 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Berikut data observasi hasil tes pemahaman siswa:

**Tabel 1.1**

**Data Observasi Hasil Tes Pemahaman**

No	Nama	Nilai	Ket.
1	AN	70	Tuntas
2	AB	65	Belum Tuntas
3	AS	70	Tuntas
4	DH	50	Belum Tuntas
5	EI	60	Belum Tuntas
6	FH	70	Tuntas
7	HI	55	Belum Tuntas
8	HY	50	Belum Tuntas
9	IA	60	Belum Tuntas
10	LA	60	Belum Tuntas

11	MH	70	Tuntas
12	MO	50	Belum Tuntas
13	MI	50	Belum Tuntas
14	NA	70	Tuntas
15	NI	70	Tuntas
16	NM	65	Belum Tuntas
17	OM	55	Belum Tuntas
18	RS	70	Tuntas
19	RI	70	Tuntas
20	SA	60	Belum Tuntas
21	SY	65	Belum Tuntas
22	TI	60	Belum Tuntas
23	TU	70	Tuntas
24	ZF	60	Belum Tuntas
Jumlah		1.495	
Nilai rata-rata kelas			62,3
Persentase ketuntasan klasikal			37,5%

Kemampuan pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menangkap arti suatu bahan yang telah dipelajari yang terlihat seperti dalam kemampuan seseorang menafsirkan informasi, meramalkan akibat suatu peristiwa, dan kemampuan lain yang sejenis (Ngalim Purwanto, 2009). Menurut Sudaryono (2012) pemahaman (*comprehension*) yaitu kemampuan seseorang yang diharuskan untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingatnya mencakup kemampuan menangkap makna dari arti dan bahan yang dipelajari yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok bahasan dari bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lainnya. Sementara Purwanto (2013) berkata bahwa pemahaman atau komprehensi merupakan tingkat kemampuan seseorang

diharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya sehingga seseorang tidak hanya hafal secara verbalistisi tetapi juga mengerti terhadap konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Dapat disimpulkan bahwa seorang siswa memahami suatu pelajaran apabila siswa tersebut dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang siswa pelajari dengan menggunakan bahasa sendiri.

Kemampuan Pemahaman yang mempelajari materi aqidah akhlak yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt (Nashir, 1992). Penulis berharap bahwa siswa paham benar mengenai semua materi aqidah akhlak yang telah disampaikan guru di dalam kelasnya karena sejak lahir manusia telah dibekali dengan fitrah keagamaan yang harus dikembangkan melalui pendidikan yaitu dalam materi aqidah akhlak. mengenai pengenalan materi aqidah akhlak yang baik diberikan sedini mungkin terutama di lingkungan keluarga.

Indikator pemahaman menurut Airasian (2010) diantaranya sebagai berikut: menafsirkan, mencontohkan, mengklarifikasi, merangkum, membandingkan, menjelaskan, menyimpulkan, dan merangkum. Sedangkan menurut Purwanto (2014) indikator pemahaman selain terjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi yaitu: membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil kesimpulan.

Kemampuan pemahaman aqidah akhlak sebaiknya dilatihkan serta dimunculkan mulai sejak anak belajar sekolah dasar/MI karena masa itu adalah masa dimana siswa gampang dalam mengingat, sebaik mungkin upaya yang dilakukan guru untuk

membentuk kepribadian siswa dengan sempurna. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan pemahaman aqidah akhlak dengan memilih metode pembelajaran yang tepat karena dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa (Awaliyah, Lu'luatul, 2014). Mengajarkan pemahaman aqidah akhlak dianggap bagian yang sulit begitupun bagi siswa dalam mempelajarinya. Salah satu alternatif pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan pemahaman aqidah akhlak yaitu dengan menggunakan metode global atau metode keseluruhan.

Peneliti memilih metode ini karena siswa akan di fokuskan hanya untuk memahami apa yang di dapat dari bacaan atau kisah tentang nabi. Menurut Purwanto (1997) Metode Global yaitu metode yang melihat sesuatu sebagai keseluruhan cara belajar yaitu dengan membaca kalimat secara utuh.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Zahratul Yusuf "Upaya Peningkatan Kemampuan Pemahaman siswa Melalui Metode Global Berbantuan Media Gambar dan Alat Peraga pada siswa kelas I SD" di dalamnya membahas tentang metode global baik di gunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa di bantu dengan media lain seperti gambar, dan alat peraga supaya siswa mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Dari penelitian terdahulu peneliti yakin bahwasanya metode global dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada materi aqidah akhlak kelas 2 MI.

Berdasarkan dari uraian diatas maka dilakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas II MI Al-Khoeriyah Pasir Putih Cilamaya Kabupaten Karawang dengan judul **"Penerapan Metode Global untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak"**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di identifikasikan bahwa rumusan. masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak sebelum digunakan metode global?
2. Bagaimana penerapan metode global untuk meningkatkan kemampuan pemahaman pada mata pelajaran aqidah akhlak setiap siklus?
3. Bagaimana kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak setelah digunakan metode global setiap siklus?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak sebelum digunakan metode Global.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Global kepada siswa kelas IV mata pelajaran Aqidah Akhlak disetiap siklusnya.
3. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak setelah digunakan metode Global setiap siklus.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa dapat membantusiswa meningkatkan kemampuan pemahaman pada mata pelajaran Aqidah Akhlak
2. Bagi guru dapat membantu guru dalam memberi pengajaran yang menarik sehingga siswa cepat menangkap intisari dari

pembelajaran

3. Bagi sekolah memberi kontribusi administratif kepada sekolah dan penelitian yang bernanfaat sebagai suatu informasi dan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran
4. Bagi peneliti dapat memperoleh pengalaman pengetahuan dan gambaran nyata tentang permasalahan pendidikan di lapangan serta dapat menjadi motivasi dalam menggali dan mengembangkan metode pembelajaran.

#### **E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di kelas II MI Al-Khoeriyah. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu Metode Global untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak. Adapun materi pelajaran yang dipilih adalah menghindari akhlak tercela.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Menurut Haryadi (2008) metode global yaitu metode yang digunakan atau diperuntukan pembaca pemula dengan prosedur memperkenalkan bacaan secara utuh (biasanya kalimat), membaca bagian demi bagian (unsur) bacaan, dan membaca secara utuh kembali. Metode ini menggunakan prosedur mengurai dan merangkai. Kekhasan dari metode global adalah mengutamakan keutuhan dari unsur-unsur bacaan. Sebagian orang mengistilahkan metode global dengan metode kalimat karena alur proses pembelajaran membaca diperlihatkan melalui metode ini diawali dengan penyajian beberapa kalimat secara global (Rahmatina, 2013).

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Metode Global menurut Tarigan dkk (2005) yaitu:

- a. Guru memperkenalkan gambar atau kalimat.
- b. Menguraikan salah satu kalimat menjadi kata-kata
- c. Menguraikan kata-kata menjadi suku kata
- d. Menguraikan suku kata menjadi huruf

Berdasarkan teori langkah-langkah pembelajaran yang diungkapkan oleh ahli, maka dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sebagai berikut.

1. Guru memperkenalkan materi di buku yang akan dibaca
2. Guru menjelaskan sedikit isi bacaan
3. Kemudian guru meminta siswa untuk membaca tiap paragraf
4. Siswa diminta untuk mencari isi bacaan di setiap paragraf
5. Siswa diminta untuk membaca semua paragraf
6. Mencari kesimpulan dari isi buku bacaan
7. siswa diberikan beberapa soal

Kelebihan dari Metode Global menurut Subana dan Sunarti (2000) yaitu:

1. Memenuhi tuntutan jiwa yang memiliki sifat ingin tahu terhadap sesuatu dan segala sesuatu yang ada di luar dirinya sesuai dengan kodrat manusia yang memiliki rasa keingintahuan lebih tinggi..
2. Menyajikan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan pengalaman bahasa siswa yang selaras dengan situasi lingkungannya.
3. Menuntun siswa untuk berfikir analitis dengan cara membiasakannya ke arah pendekatan bahasa adalah struktur, struktur terorganisasikan atas unsur-unsur secara teratur, kehidupan yaitu struktur yang terdiri dari bagian-bagian yang tersusun secara teratur.
4. Dengan langkah-langkah yang di atur sedemikian rupa, siswa lebih mudah mengikuti prosedur pembelajaran dan

cepat menguasai keterampilan membaca pada kesempatan berikutnya.

5. Berdasarkan landasan linguistik, metode ini menolong siswa untuk menguasai bacaan dengan lancar.

Kekurangan dari metode Global menurut Subana dan Sunarti (2000) yaitu:

1. Banyak sarana yang harus disiapkan untuk melaksanakan metode ini yang terkadang sulit bagi sekolah tertentu
2. Penggunaan metode global mempunyai kesan bahwa guru harus kreatif, terampil, dan sabar. Tutuntanan semacam ini dipandang sulit bagi kondisi guru dewasa ini
3. Metode global hanya dapat dikembangkan pada masyarakat pembelajar dikota-kota dan tidak di pedesaan yang terpencil
4. Sedikit sukar menganjurkan kepada para guru.untukmenerapkan metode ini dalam proses belajar mengajar, karena memerlukan waktu yang banyak dankreativitas.

Metode global diduga dapat meningkatkan pemahaman aqidah akhlak terutama dalam materi menghindari akhlak tercela yang di contohkan kepada Nabi dan Sahabatnya. Didalamnya mengandung beberapa cerita dan dari sinilah metode global digunakan untuk membaca keseluruhan dengan teliti dan diperhatikan oleh guru tiap perparagrafnya anak lebih konsentrasi dalam memahami isi bacaan.

Menurut Sudaryono (2012) pemahaman (*comprehension*) merupakan:

Kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat, yang mencangkupkemampuan untuk menangkap makna dari arti dan bahan yang telah dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan

isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Sementara Purwanto (2013) menyatakan bahwa pemahaman atau komprehensi yaitu tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan mampu memahami arti atau konsep situasi serta fakta yang di ketahuinya sehingga seseorang tidak hanya hafal secara verbalistis tetapi juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila siswa tersebut dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang siswa pelajari dengan menggunakan bahasa sendiri. Seseorang akan memahami setelah sesuatu itu diketahui dan diingat melalui penjelasan tentang isi pokok sesuai makna yang telah ditangkap dari suatu penjelasan atau bacaan.

Pembelajaran Aqidah akhlak yaitu dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran agama Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat sehingga membuat ketenangan hati dan jiwa merasa tentram. Dalam kamus bahasa Indonesia akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, tabiat, kelakuan, atau watak. Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap Al-asma, Al-husna, serta pencipta suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengenalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Ali, 2000).

Pembelajaran Aqidah Akhlak juga sangat penting bagi siswa. Dalam pelajaran tersebut siswa akan diajarkan bagaimana sikap yang baik dan perilaku yang diperbolehkan atau dilarang dalam agama. Selain itu diajarkan sopan santun sesuai kaidah. Kedudukan

akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang paling penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak maka rusaklah lahir batinnya (Abdullah, 2007).

Adapun Indikator pemahaman menurut Airasian (2010) diantaranya sebagai berikut: menafsirkan, mencontohkan, mengklarifikasi, merangkum, membandingkan, menjelaskan, menyimpulkan, dan merangkum. Sedangkan menurut Purwanto (2014) indikator pemahaman selain terjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi yaitu: membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, membericontoh, memperkirakan, menentukan dan mengambil kesimpulan. Indikator inilah yang nantinya akan menjadi indikator pencapaian kompetensi. Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur atau observasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian matapelajaran.

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan siswa belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

Standar Kompetensi yang digunakan yaitu membiasakan akhlak terpuji, sedangkan Kompetensi Dasarnya adalah membiasakan bersifat jujur, rajin, percaya diri dan membiasakan berakhlak baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 1.1 Kerangka berpikir**

**G. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan kelas dalam penelitian ini adalah penerapan metode global diduga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman pada pembelajaran aqidah akhlak.

#### **H. Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Hasil penelitian yang dilakukan Zahratul Yusfa dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Pemahaman Siswa Melalui Metode Global Berbantuan Media Gambar dan Alat Peraga pada Siswa kelas I SD”

Persamaan yang ada pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode global untuk meningkatkan kemampuan pemahaman pada siswa SD/MI sehingga peneliti yakin bahwa metode global adalah metode yang cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman.

Perbedaan yang ada pada penelitian ini yaitu kemampuan pemahaman untuk kelas 1 SD di bantu dengan media gambar dan alat peraga supaya metode yang digunakan berjalan dengan sempurna.

2. Hasil penelitian yang dilakukan Diplan dengan judul “Penerapan Metode Global untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dalam Kemampuan Membaca dan Memahami Teks Bacaan”

Persamaan yang ada pada peneliti ini yaitu dengan menggunakan metode global siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pemahaman yang ada di teks bacaan.

Perbedaan yang ada pada penelitian ini yaitu selain metode global untuk meningkatkan pemahaman pada teks bacaan tetapi bisa juga pada kemampuan membaca siswa dan hasilnya sama yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

